

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai salah satu ciri khas yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Menurut Chaer dan Agustina (2010:11), bahasa menjadi sarana komunikasi yang hanya dimiliki manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan segala aktivitasnya. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila terjadi kesepahaman bahasa antara satu sama lain. Adanya komunikasi menyebabkan terjadinya kontak bahasa sehingga kita dapat mengetahui keragaman bahasa di masyarakat. Ragam bahasa muncul karena penuturnya beragam atau heterogen. Ragam bahasa di masyarakat ada banyak, misalnya dilihat dari segi penutur yang terdiri dari dialek regional. Kajian tentang dialek regional berkaitan dengan aktivitas dialektologi yang mengkaji tentang ragam suatu bahasa yang digunakan dalam komunikasi dengan memperhatikan faktor demografi, sosial-budaya dan sejarah.

Ketika membahas tentang komunikasi maka tidak lepas dari bahasa, masyarakat, dan budaya karena ketiga hal tersebut berkaitan. Pembicaraan tentang bahasa secara tidak langsung berkaitan dengan masyarakat yang berperan sebagai pengguna sebuah bahasa. Di samping itu, budaya yang dimiliki setiap masyarakat berbeda-beda dapat memengaruhi keadaan sosial masyarakatnya yang juga berdampak pada bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi

menggunakan bahasa mengakibatkan seseorang menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan sosial dengan cara mempelajari budaya, adat istiadat, dan latar belakang masing-masing (Keraf, 1996:1). Salah satu contohnya pada masyarakat Jawa khususnya masyarakat Jawa Timur di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Mereka menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan sesama masyarakat Kecamatan Trucuk maupun dengan masyarakat di luar Kecamatan Trucuk. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Trucuk mencerminkan keadaan wilayahnya.

Bahasa Jawa sebagai bahasa yang memiliki penutur terbanyak di Indonesia (Nurhayati, 2010). Penutur bahasa Jawa tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya ada di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Kridalaksana (2001:22) menegaskan bahwa bahasa Jawa terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *ngoko*, *madya* dan *krama/basa*. Ketiga tingkatan bahasa tersebut digunakan dalam situasi yang berbeda. Bahasa Jawa *ngoko* dipakai untuk situasi nonformal, bahasa Jawa *madya* dan bahasa Jawa *krama* umumnya digunakan pada situasi formal.

Masyarakat Kabupaten Bojonegoro sering menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Hal itu karena bahasa Jawa *ngoko* dapat digunakan dalam situasi nonformal dan sebagai wujud keakraban. Poedjosoedarma (1979:14) mengatakan bahasa Jawa *ngoko* menunjukkan rasa tidak berjarak antara penutur dan mitra tutur. Berkaitan dengan itu, bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Bojonegoro memiliki ciri khas tersendiri, seperti yang digunakan di Kecamatan

Trucuk. Salah satu contoh variasi dialek bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk, yaitu penyebutan “botol” menggunakan berian [gəndU]. Contoh lainnya dalam penyebutan “berbaring” memiliki berian yang bervariasi seperti [məluməh].

Karakteristik bahasa yang dipakai di Kecamatan Trucuk adalah salah satu bentuk dari variasi dialek bahasa Jawa yang dipakai di Jawa Timur. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kridalaksana (2001) menegaskan bahwa bahasa Jawa digunakan oleh sebagian besar wilayah Jawa Timur. Luasnya wilayah dan kendala geografis mengakibatkan bahasa Jawa memiliki variasi dialek yang berbeda. Bahasan tentang dialek tidak lepas dari peran ilmu dialektologi. Menurut Nadra dan Reniwati (2009:1), dialektologi adalah ilmu yang mengkaji dialek-dialek dari suatu bahasa. Dialektologi membantu kita untuk mengetahui dialek yang digunakan di suatu wilayah dan menggambarkan atau memetakan wilayah berdasarkan dialek yang digunakan. Pemetaan wilayah tidak lepas dari aktivitas dialektologi yang disebut geografi dialek.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari berbagai etnis, ras, suku bangsa dan budaya. Keragaman itu menyebabkan adanya bahasa yang berbeda pada setiap etnis. Menurut Koentjaraningrat (2005: 195), perbedaan ras pada berbagai suku bangsa tidak menghindari kemungkinan penggunaan bahasa walaupun mungkin berbeda-beda tetapi berasal dari keluarga bahasa yang sama. Salah satu etnis di Indonesia yang memiliki variasi bahasa adalah wilayah Jawa Timur. Wilayah Jawa Timur terdiri dari beberapa kabupaten dan kecamatan, salah satunya Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Kecamatan Trucuk merupakan salah satu Kecamatan yang terletak paling utara di Kabupaten Bojonegoro. Kecamatan Trucuk juga bersinggungan dengan kecamatan dan kabupaten lain yang memiliki budaya bervariasi, yaitu Kecamatan Kalitidu, Kecamatan Malo, Kecamatan Bojonegoro, dan Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban (Kecamatan Trucuk, 2020). Kecamatan Trucuk yang bersinggungan dengan Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban yang termasuk daerah pesisir dan terkenal daerah yang islami, Syam (2005) menegaskan bahwa Tuban merupakan salah satu daerah pusat perkembangan Islam di Nusantara karena hal itu diduga memiliki dialek atau bahasa yang berbeda. Selain itu, Kecamatan Trucuk merupakan wilayah yang berdekatan dengan hutan dan hampir seluruh wilayahnya dikelilingi oleh sungai Bengawan Solo sehingga sebagian masyarakatnya hidup di bantaran sungai. Meskipun begitu, dialek bahasa Jawa yang digunakan di Kecamatan Trucuk memiliki keunikan tersendiri tetapi tidak menutup kemungkinan mendapat pengaruh dari daerah-daerah yang bersinggungan dengan Kecamatan Trucuk. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat mengancam keberadaan dialek asli yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Trucuk.

Bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah yang harus dilestarikan. Berdasarkan data UNESCO bahwa setiap 2 minggu ada satu dari total sekitar 7.000-an bahasa daerah di dunia mengalami kepunahan dan hal itu paling banyak terjadi di Indonesia. Bahasa Jawa memiliki hak hidup yang sama dengan bahasa Indonesia. Hal ini selaras dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamatkan bahwa bahasa daerah harus dihormati dan dipelihara oleh negara,

termasuk pemerintah pusat maupun daerah (Alwi, 2000:6). Pemeliharaan bahasa daerah dapat dilakukan dengan cara tetap menggunakan bahasa daerah dalam keseharian masyarakat penuturnya di samping penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kenegaraan. Salah satu usaha untuk membina dan memelihara bahasa daerah, yaitu membuat peta bahasa sehingga lokasi bahasa itu jelas.

Kecamatan Trucuk sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Bojonegoro yang masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa yang diduga memiliki dialek berbeda dengan bahasa Jawa yang sering digunakan. Perbedaan dialek itu tampak dari kosakata yang digunakan yang memperlihatkan ciri tersendiri dari aspek fonologis dan leksikal. Pada aspek fonologis mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa. Nadra dan Reniwati (2009:23) menegaskan bahwa pembeda bahasa dalam bidang fonologis membahas variasi bunyi dan variasi fonem. Aspek leksikal mengkaji tentang perbedaan leksikon. Nadra dan Reniwati (2009:28) mengatakan bahwa pembeda leksikal adalah variasi atau perbedaan bahasa dalam bidang leksikon. Hal ini dapat dipengaruhi oleh letak Kecamatan Trucuk yang bersinggungan dengan daerah-daerah lain dan kebudayaan yang berbeda sehingga terdapat kata-kata yang mirip dengan kata dari daerah lain. Selain itu, seiring berjalannya waktu sangat memungkinkan terjadinya perubahan dan perkembangan suatu bahasa.

Penelitian berjudul Variasi Dialek Bahasa Jawa di Wilayah Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur: Kajian Dialektologi ini menarik untuk dikaji karena persinggungan berbagai daerah yang berbeda di wilayah

Kecamatan Trucuk memunculkan berbagai dialek yang berbeda-beda di setiap desa. Keberagaman dialek di wilayah Kecamatan Trucuk disebabkan adanya faktor geografis dan budaya. Selain itu, penelitian ini akan membahas mengenai variasi dialek bahasa Jawa dengan melihat ciri fonologis dan leksikal yang muncul di Kecamatan Trucuk, serta akan dibuat pemetaan variasi dialek.

Kajian terhadap “Variasi Dialek Bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro: Kajian Dialektologi” penting untuk dilakukan karena belum ada penelitian yang mengkaji tentang variasi dialek bahasa yang muncul dalam percakapan pada dialek bahasa Jawa di wilayah Kecamatan Trucuk berdasarkan ciri fonologis dan leksikal. Selain itu, pemetaan variasi bahasa dengan berbagai ciri di atas juga masih belum ditemukan bagi pembahasan dialek bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah variasi fonologis dialek bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah variasi leksikal dialek bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimanakah pemetaan variasi fonologis dan leksikal dialek bahasa Jawa di wilayah Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi variasi fonologis dialek bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi variasi leksikal dialek bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.
3. Menggambarkan pemetaan variasi fonologis dan leksikal dialek bahasa Jawa *ngoko* di wilayah Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta referensi ilmu tentang keberagaman bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang linguistik terutama kajian dialektologi serta gambaran pemetaan bahasa yang kedepannya dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

B. Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ,yaitu sebagai salah satu upaya menunjukkan keunikan variasi dialek bahasa Jawa di Kecamatan Trucuk. Adanya penelitian ini diharapkan akan ada lebih banyak upaya pelestarian bahasa dan dapat menjadi sumber informasi penting bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro sebagai kodifikasi bahasa di wilayah Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Operasionalisasi Konsep

1. Variasi dialek

Konsep variasi dialek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ragam atau variasi fonologis dan leksikal dialek bahasa Jawa yang ada di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Variasi fonologis dianalisis berdasarkan variasi bunyi dan fonem, sedangkan variasi leksikal dianalisis berdasarkan perbedaan leksikon yang digunakan untuk merealisasikan sesuatu dalam dialek bahasa Jawa yang digunakan di Kecamatan Trucuk.

2. Bahasa Jawa

Konsep bahasa Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ragam bahasa Jawa *ngoko* yang digunakan sehari-hari dalam situasi informal oleh masyarakat di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

3. Kecamatan Trucuk

Kecamatan Trucuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu kecamatan yang berada di bagian utara Kabupaten Bojonegoro yang berbatasan dengan Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban di bagian utara, Kecamatan Bojonegoro di sebelah timur, Kecamatan Kalitidu di bagian selatan dan Kecamatan Malo yang menjadi batas

barat.

4. Dialektologi

Dialektologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu yang mengkaji tentang perbedaan dari variasi dialek bahasa Jawa berdasarkan aspek fonologis dan leksikal. Selain itu, dilakukan pemetaan variasi dialek bahasa Jawa berdasarkan aspek fonologis dan leksikal yang ditemukan di wilayah Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dalam sebuah peta dengan simbol-simbol tertentu.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi empat bab, yaitu :

1. Bab I, yaitu pendahuluan. Pada Bab I terbagi menjadi beberapa subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep dan sistematika penulisan.
2. Bab II, yaitu tinjauan pustaka. Pada bab II terbagi menjadi beberapa subbab yang terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori.
3. Bab III, yaitu metode penelitian. Pada bagian ini terdiri atas metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode penyajian data dan alur penelitian.
4. Bab IV, yaitu pembahasan. Bagian ini berisi pembahasan dan penjelasan tentang data-data yang ditemukan, kemudian dipaparkan dengan menganalisis data-data tersebut.

5. Bab V, yaitu kesimpulan. Bab V berisi penjelasan tentang apa yang didapat dari penelitian kemudian disimpulkan hasilnya.